

Pengabdian Masyarakat melalui Aksi Pembersihan Sampah di Jalur Wisata Taman Nasional Way Kambas *Community Service through Garbage Cleaning Action in the Way Kambas National Park Tourism Trail*

Ali Wafa^{1*}, Tri Widyawati¹, Aprillia Bella Cithra Putri Agustin¹, I Nyoman Riyawan¹,
Rahmat Safe'i¹, Ceng Asmarahman¹, dan Arief Darmawan¹,

¹Magister Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*Korespondensi: 2424151003@Students.unila.ac.id

Diterima (Received):

17-Mei-2025

Diterima (Accepted):

20-Juni-2025

Terbit (Published):

26-Juni-2025

ABSTRAK

Sampah adalah penyebab utama pencemaran lingkungan yang menyebabkan menurunnya kualitas keindahan lingkungan. Meningkatnya volume sampah menjadi ancaman serius bagi kelestarian kawasan wisata. Ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan yang membuang sampah sembarangan. Perilaku membuang sampah sembarangan juga terjadi di kawasan wisata. Sampah yang berada di kawasan hutan dapat membahayakan satwa. Satwa akan memakan sampah yang dianggap sebagai makanan. Sampah yang termakan akan mengganggu pencernaan satwa yang akhirnya satwa menjadi mati. Sampah yang dibuang sembarangan akan menyebabkan penyakit dan merusak lingkungan. Artikel ini melaporkan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membersihkan sampah di jalur wisata dari pintu masuk sampai Pusat Lektur Gajah di Taman Nasional Way Kambas. Aksi pembersihan sampah juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar kawasan. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan sejumlah besar sampah yang sebagian besar botol minuman. Sampah yang terkumpul akan dibuang keluar kawasan hutan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menjadikan kawasan jadi bersih dari sampah yang membuat satwa terhindar dari memakan sampah yang dapat membahayakannya.

ABSTRACT

Kata Kunci:

Sampah, Kawasan Wisata,
Taman Nasional Way kambas

Keywords:

Garbage, Tourist Area, Way
Kambas National Park

Garbage is the main cause of environmental pollution which causes a decrease in the quality of environmental beauty. The increasing volume of garbage is a serious threat to the sustainability of tourist areas. The indifference of the community towards the environment that litters. The behavior of littering also occurs in tourist areas. Garbage in forest areas can endanger animals. Animals will eat garbage that is considered food. Garbage that is eaten will interfere with the digestion of animals which will eventually cause the animals to die. Garbage that is dumped carelessly will spread disease and

damage the environment. This article reports on community service activities aimed at cleaning up garbage on the tourist route from the entrance to the Elephant Lecture Center in Way Kambas National Park. The garbage cleaning action also involved the active participation of the community around the area. This activity succeeded in collecting a large amount of garbage, most of which were beverage bottles. The collected garbage will be dumped outside the forest area. The results of this community service activity made the area clean from garbage which prevented animals from eating garbage that could endanger them.

PENDAHULUAN

Taman Nasional Way Kambas (TNWK) adalah suatu tempat yang dikelola untuk menjaga habitat alami satwa dilindungi yang dibagi menjadi beberapa zona khususnya zona pemanfaatan. Zona pemanfaatan adalah zona yang diperuntukan untuk tempat wisata alam. Pusat lektur Gajah (PLG) pada tahun 2018 kedatangan wisatawan sebanyak 93.570 yang bertujuan mengunjungi gajah [4]. Kegiatan wisata pasti meninggalkan suatu masalah misalnya sampah. Wisatawan biasanya sering membuang sampah sembarangan tanpa memperhatikan dampaknya bagi lingkungan [3].

Sampah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Sampah adalah hasil dari aktivitas manusia atau proses alam yang muncul dalam bentuk padat atau setengah padat. Sampah terbagi dari organik, anorganik, dan bahan berbahaya yang dianggap tidak bermanfaat bagi lingkungan [1]. Sampah yang paling berbahaya bagi lingkungan adalah sampah anorganik yang sulit terurai [2]. Permasalahan sampah memerlukan perhatian dari berbagai pihak seperti masyarakat, wisatawan, Balai TNWK, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat. Penumpukan sampah anorganik di kawasan wisata alam disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah wisatawan yang membuang sampah sembarangan, penggunaan sampah anorganik yang berlebihan, dan kurangnya kepedulian wisatawan serta masyarakat tentang dampak sampah bagi lingkungan [3].

Praktik pengelolaan sampah yang telah dilakukan saat ini tidak efektif dan kurang mendapatkan dukungan dari pemerintah [5]. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan oleh hampir semua kalangan masyarakat, tidak hanya oleh mereka yang kurang mampu tetapi juga oleh individu berpendidikan tinggi. Keadaan ini sangat disayangkan karena minimnya kepedulian tentang dampak sampah bagi lingkungan [6].

Sampah yang dibuang di kawasan konservasi khususnya jalur wisata akan membahayakan satwa dan lingkungan. Sampah-sampah tersebut bisa menyebarkan penyakit, dan merusak pemandangan. Sampah anorganik yang

berserakan akan tanpa sengaja ditelan oleh satwa khususnya gajah. Gajah yang menelan sampah anorganik akan terganggu pencernaannya yang menyebabkan gajah mati karena tidak bisa makan.

Pengabdian kepada masyarakat ini mencoba melakukan kegiatan bersih-bersih sampah anorganik bersama masyarakat sekitar kawasan wisata Taman Nasional Way Kambas. Tujuannya agar jalur wisata bersih dari sampah anorganik dan harapannya dapat meningkatkan kepedulian masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

METODE

Metode dalam pengabdian ini diawali berkoordinasi dengan pihak Balai Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan masyarakat Desa Labuhan Ratu VI, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Pelaksanaan kegiatan bersih-bersih dilakukan dengan bergotong royong bersama petugas dan masyarakat sekitar TNWK dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 03 Juni 2025 pukul 08.00 WIB sampai selesai diawali dari Plang Ijo menyusuri jalan menuju ke Pusat Lektur Gajah (PLG). Sampah yang sudah dikumpulkan akan dibawa keluar kawasan ke tempat pembuangan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali berkoordinasi dengan Balai Taman Nasional Way Kambas (TNWK), dan operator wisata serta masyarakat sekitar lokasi wisata. Masyarakat dalam mengelola dan pengawasan kawasan wisata dikumpulkan dalam kelompok sadar wisata (POKDARWIS) [7]. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2024 di jalur wisata dari Plang Ijo menuju Pusat Lektur Gajah Taman Nasional Way Kambas dengan melibatkan beberapa masyarakat sekitar lokasi pengabdian. Sebelum kegiatan dilakukan survei dan banyak ditemukan tumpukan-tumpukan sampah plastik di beberapa titik. Tumpukan sampah ini terjadi karena wisata membuang sampah sembarangan [3].

Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan bersih-bersih sampah di jalur wisata dari jalur wisata dari Plang Ijo menuju Pusat Lektur Gajah Taman Nasional Way Kambas bersama masyarakat sekitar lokasi pengabdian. Sampah yang dibersihkan adalah berupa sampah plastik yang tidak mudah terurai. Sampah plastik sangat membahayakan lingkungan dan satwa. Sampah plastik yang berserakan akan tanpa sengaja ditelan oleh satwa khususnya gajah. Gajah yang menelan sampah plastik akan terganggu pencernaannya yang menyebabkan gajah mati karena tidak bisa makan. Titik lokasi tumpukan sampah ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Titik tumpukan sampah plastik di lokasi pengabdian.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah salah satu cara untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilakukan dalam berbagai cara, seperti melalui pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, pelayanan publik, serta penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian dan teknologi. Kegiatan bersih-bersih yang dilakukan bertujuan untuk membuat jalur wisata bersih dari sampah plastik sehingga enak dipandang dan melindungi kerusakan lingkungan dan satwa dari dampak negatif sampah. Kegiatan bersih-bersih sampah ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan bersih-bersih sampah plastik di kawasan wisata.

Sampah yang sudah dikumpulkan dimasukkan ke karung atau tempat sampah lainnya untuk dikumpulkan. Sampah yang dikumpulkan akan dibawa keluar dan dibuang ke tempat pembuangan sampah. Sampah yang terkumpul didominasi botol plastik bekas dari wisatawan. Lokasi ditemukan sampah di sekitar berkumpulnya wisatawan seperti di tempat parkir, warung, tempat makan, dan jalan menuju tempat wisata. Faktor wisatawan membuang sampah sembarang adalah rendahnya kepedulian wisatawan terhadap lingkungan dan kurangnya sarana dan prasarana (tempat sampah dan tanda peringatan) [3]. Beberapa lokasi ditemukan sampah ternyata juga ditemukan tanda peringatan buang sampah pada tempatnya yang menandakan kepedulian wisatawan

terhadap lingkungan kurang. Tanda peringatan buang sampah pada tempatnya ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tanda peringatan buang sampah pada tempatnya.

Kegiatan bersih-bersih sampah diharapkan membuat kawasan wisata menjadi bersih dari sampah. Kawasan wisata yang bersih dari sampah menjadi enak dipandang sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dan wisatawan agar membuang sampah pada tempatnya. Solusi untuk mengatasi permasalahan sampah ini dapat dipasang tanda peringatan buang sampah pada tempatnya dan tempat sampah di lokasi yang sering terjadi penumpukan sampah. Kegiatan bersih-bersih sampah rutin harus dilakukan agar sampah tidak menumpuk dengan membayar masyarakat sebagai petugas kebersihan di kawasan wisata [2]

SIMPULAN

Kegiatan ini dapat mampu membuat kawasan wisata bersih dari sampah yang menumpuk sehingga enak dipandang yang pada akhirnya dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pusat Latihan Gajah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Perlunya kegiatan bersih-bersih sampah secara intensif untuk menghindari menumpuknya sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala Balai Taman Nasional Way Kambas yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta kepada masyarakat yang telah ikut andil dalam lancarnya kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indonesia. *Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4851. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [2] Darmin, S. Sibua, Grace, dan Watung, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Buang Sampah Sembarangan Bagi Kesehatan Pada Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, vol. 2, no. 1, pp. 28-35, 2023.
- [3] L. L. Wati, dan Sudarti. "Analisis Perilaku Wisatawan dalam Membuang Sampah di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu," *Jurnal Teknologi Lingkungan Universitas Mulawarman*, vol. 5, no. 2, pp. 1-8, 2021.
- [4] Balai Besar Taman Nasional Way Kambas (BTNWK), "Sekilas Informasi Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung," Balai Taman Nasional Way Kambas, 2021.
- [5] N. Sahara, N. Ginting, F. Suryani, dan M. Syari, "PKM Mahasiswa KKN: Edukasi Bagi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kota Sibolga," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, vol. 4, no. 1, pp. 115-118, 2024.
- [6] F. Arwadi, S. Sidjara, F. Armasari, N. Djam'an, M. F. Rahman, dan A. Zaki, "PKM Kegiatan Bakti Sosial Delapan (Delta Peduli Lingkungan) sebagai Wujud Kepedulian dan Cinta Lingkungan Bersama Masyarakat Desa Lerang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang," *Jurnal Hasil Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 79-84, 2023.
- [7] N. D. Andiani, dan N. M. A. Widyastini, "Pengemasan Produk Wisata oleh Pokdarwis sebagai Salah satu Model Pariwisata Alternatif", *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, vil. 20, no. 11, pp. 1-13, 2017.